

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN MUSIKAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA TASIKMALAYA

Irva Isnadya Fadilla¹, Resa Respati², Rosarina Giyartini³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No.18 Tasikmalaya
irvaisnadya@upi.edu, resarespati@upi.edu, rosarina@upi.edu

Abstract

Music is a stimulus for children in all respects, including creativity that can train children's brain work, because when listening to songs both brains will work in balance, the left brain will process the lyrics while the right brain will process the music. Through music education in elementary schools, it helps to hone the musical intelligence that exists in children through various stimuli and training activities that are tailored to the level of knowledge development of elementary school age students. This study aims to describe information related to the implementation of musical development learning for elementary school students. This study uses a quantitative descriptive survey method with data collection using a questionnaire, with a sample of 138 elementary school teachers in the City of Tasikmalaya. The results of research on the implementation of students' musical development learning based on the planning, implementation and evaluation stages of learning sequentially can be categorized into quite good category (58%), good category (39.1%), good enough category (39.9%). Overall, it can be concluded that (50%) elementary school teachers are able to carry out musical development learning quite well.

Keyword: Musical Intelligence, Music Education, Elementary School Teacher.

Abstrak

Musik merupakan stimulus bagi anak dalam segala hal termasuk kreativitas yang mampu melatih kerja otak anak, karena ketika mendengarkan lagu kedua otak akan bekerja dengan seimbang, otak kiri akan memproses lirik sementara otak kanan memproses musik. Melalui pendidikan seni musik di sekolah dasar ini membantu mengasah kecerdasan musikal yang ada dalam diri anak melalui berbagai stimulus dan kegiatan Latihan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan pengetahuan peserta didik usia sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket, dengan sampel 138 orang guru sekolah dasar di wilayah Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara berurutan dapat dikategorikan ke dalam kategori cukup baik (58%), kategori baik (39,1%), kategori cukup baik (39,9%). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa (50%) guru sekolah dasar mampu melaksanakan pembelajaran pengembangan musikal dengan cukup baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Musikal, Pendidikan Seni Musik, Guru Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki tiap individunya dan akan berbeda kecerdasan yang dimiliki antar individu satu dengan lainnya.

Salah satu teori yang menjelaskan mengenai kecerdasan yaitu teori tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* yang diusulkan oleh Gardner pada awal 1980-an mengemukakan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki satu kecerdasan saja, tetapi berbagai kecerdasan. Dengan asumsi bahwa semua orang memiliki kecerdasan majemuk, namun pada tiap orang hanya salah satunya saja yang lebih menonjol (Respati, 2021). Salah satu dari dari sembilan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner yakni kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengidentifikasi nada, ritme, dan emosi dalam bunyi/suara. Kecerdasan musikal menurut Armstrong (2003) dalam (Setyawati et al., 2017 hlm. 67) merupakan “kemampuan mengenali bentuk-bentuk musikal yang meliputi: (1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal, seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada; (2) kemampuan membedakan musikal, seperti mencipta dan memversikan musik; dan (3) kemampuan mengekspresikan bentuk musikal, seperti menyanyi, bersenandung dan bersiul-siul”. Kecerdasan musikal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersiapkan, membedakan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik yang melibatkan kepekaan ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya.

Mengembangkan kecerdasan musikal memberikan keuntungan dan kelebihan bagi tumbuh kembang anak. Sehingga kecerdasan musikal ini dianggap memiliki urgensi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan keuntungan dan kelebihan bagi tumbuh kembang anak melalui peningkatan kreativitas dan imajinasi. Menurut (Jamil, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan musikal tidak hanya memberikan manfaat terhadap kemampuan peserta didik dalam bermusik atau mengolah musik, melainkan dapat membantu perkembangan kecerdasan lain atau *multiple intelegence*. Kecerdasan musikal ini dapat bertahan hingga tua. Seorang anak yang terbiasa mendengarkan musik sejak kecil, maka kecerdasan emosional dan intelegensinya akan lebih berkembang dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Santosa, 2019 hlm.79) yang menyebutkan bahwa “musik ternyata dapat mempengaruhi perkembangan IQ (*Intelligent Quotion*) dan EQ (*Emotional Quotion*)”.

Kemampuan musikal ini berkaitan dengan kemampuan intelektual dan fisik. Kemampuan musikal merupakan kemampuan bawaan yang melekat pada seseorang tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, namun pada perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan. Perkembangan musikal akan meningkat jika terus diasah melalui berbagai kegiatan pelatihan, salah satunya melalui pendidikan musik baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Berbagai kegiatan seperti pembentukan lingkungan pembelajaran musik, mendengarkan musik, membangun keterampilan melalui musik, dan membangun kreativitas dengan musik dilakukan untuk membantuk perkembangan kecerdasan musikal anak. Menurut (Irawana & Desyanri., 2019) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan musikal pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya melalui memperkenalkan musik di dalam kelas, mendengarkan musik, serta kegiatan membuat instrumen sederhana di dalam kelas.

Pembelajaran yang melibatkan musik dalam kegiatannya mampu mempengaruhi perkembangan anak. Diturunkan oleh (Irawana & Desyanri, 2019) bahwa pendidikan seni musik ini dikatakan sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu pengembangan individu anak terhadap pertumbuhan akal, pikiran, sosial dan emosional pada kemudian hari. Konteks pengajaran seni musik di sekolah dasar ada dalam konteks pengajaran musik umum dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan umum dan dasar musik, keterampilan persepsi, dan pendekatan musik. Pelaksanaan pembelajaran musik di sekolah

dasar diarahkan untuk membentuk sikap dan kreativitas peserta didik melalui pengalaman bereksresi dan berapresiasi, bukan untuk membentuk peserta didik menjadi seniman/musisi. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan (Lestari & Respati, 2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran seni musik bukan semata-mata diadakan untuk membentuk anak menjadi musisi atau pelaku seni yang terampil dalam bermusik, melainkan mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis dalam diri peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan seni secara umum dilaksanakan di sekolah umum sebagai wadah bagi seseorang untuk mengungkapkan ide/gagasannya dengan tujuan membentuk sikap peserta didik agar bebas mengekspresikan diri untuk menjadi kreatif dan produktif. Tidak hanya kognitifnya saja, melainkan pengembangan keterampilan yang dimiliki peserta didik ikut dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut (Respati & Fuadah, 2018 hlm. 30) menyatakan “pendidikan musik memberikan pelatihan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif dalam bentuk bunyi untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan sikap dan emosional siswa, dan melatih kreativitas siswa dengan memanfaatkan berbagai unsur yang ada dalam musik. Pendidikan musik pun penting untuk meningkatkan salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan musikal”. Di sekolah dasar, pendidikan seni musik termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni di sekolah dasar merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengespresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan pribadi peserta didik. Diadakannya pendidikan musik pada jenjang sekolah dasar yakni untuk memberikan kesempatan kepada anak dalam kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif terhadap pengembangan kepribadian dan sikap-sikap atau emosional peserta didik.

Pada kurikulum 2013 untuk sekolah dasar, pelaksanaan seni musik dilakukan secara tematik disesuaikan dengan tema yang telah ada. Kompetensi yang ingin dicapai adalah peserta didik diharapkan mampu mengenal pola irama dalam berbagai macam birama dan berbagai macam variasi lagu. Selanjutnya peserta didik menyanyikan lagu anak dan menciptakan syair sederhana, menyanyikan solmisasi dan memainkan alat musik melodis lagu-lagu wajib dan daerah. Menyanyikan dan memainkan alat musik ritmis secara berkelompok, menyanyikan lagu canon dan lagu wajib dua suara. Mampu menciptakan ritmis pola iringan dalam bernyanyi; mampu memainkan alat musik melodis; dan membaca partiture sederhana (Yunita, dkk., 2021). Pembelajaran yang melibatkan musik dalam kegiatannya mampu mempengaruhi perkembangan anak. Namun, bagi sebagian guru masih menganggap musik sebagai keterampilan untuk hiburan semata, bukan sebagai upaya mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Pak resa eng). Namun, saat ini pendidikan di Indonesia masih lebih mementingkan hal yang berhubungan dengan akademik saja. Sejalan dengan yang disampaikan (Atqa, dkk., 2018) bahwa musik di dalam pendidikan Indonesia tidak dianggap sebagai subjek yang penting seperti hal nya sains, matematika dan ilmu sosial. Sementara, untuk membantu perkembangan musikal anak perlu adanya proses pembelajaran musik yang berkualitas dari berbagai komponen pendukungnya. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud adalah guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Di mana guru menjadi salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan memberikan gambaran berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni

musik berdasarkan komponen-komponen pembelajaran musik dalam upaya pengembangan musikal siswa sekolah dasar di Kota Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar, di mana peneliti akan menjelaskan atau mencatat kondisi terhadap pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal. Teknik pengumpulan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengambil data yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh guru kelas sekolah dasar di Kota Tasikmalaya dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah guru sebanyak 138 untuk dijadikan sampel, kemudian dianalisis untuk Menyusun distribusi jawaban dan menentukan kategori jawaban.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap angket yang dibuat peeliti berdasarkan rumusan masalah secara umum yakni menganalisis pelaksanaan pembelajaran musikal siswa sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Rumusan masalah secara khusus yaitu analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di Kota Tasikmalaya. Angket/kuesioner yang dirancang terdapat 20 butir item yang memiliki sasaran ranah tertentu. Berikut diuraikan hasil penelitiannya:

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
5-7	-	-	-
8-10	2	1,4%	1,4%
11-13	10	7,2%	8,7%
14-16	16	11,6%	20,3%
17-19	64	46,4%	66,7%
20-22	34	24,6%	91,3%
23-25	9	6,5%	97,8%
26-28	3	2,2%	100%
Jumlah	138	100%	

Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal, dengan banyak kelas 8 kelas interval dan panjang kelas 3 pada tiap intervalnya. Data tersebut dapat diuraikan dari jawaban masing-masing responden berdasarkan kelas intervalnya di mana perencanaan pembelajaran pengembangan musikal yang berada pada kelas tertinggi yaitu 30 dari jumlah masing-masing responden dan pernyataan terendah yaitu 5. Tabel 1 menunjukkan 0 responden dalam kelas interval 5-7, 2 orang (1,4%) berada dalam kelas interval 8-10, 10 orang (7,2%) berada dalam kelas interval 11-13, 16 orang (11,6%) berada dalam kelas interval 14-16, 64 orang (46,4%) berada dalam kelas interval 17-19, 34 orang (24,6%) berada dalam kelas interval

20-22, 9 orang (6,5%) berada dalam kelas interval 23-25, dan 3 orang (2,2%) berada dalam kelas interval 26-28. Melalui uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden menjawab dalam kisaran kelas interval 17-19 dengan total responden 64 dari 138 responden. Selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu perencanaan pembelajaran pengembangan musikal dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 2. Kategori Persentase Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 24$	6	4,3%	Sangat Baik
$20 < X \leq 24$	24	17,4%	Baik
$16 < X \leq 20$	80	58%	Cukup Baik
$12 < X \leq 16$	20	14,5%	Kurang Baik
$X \leq 12$	8	5,8%	Tidak Baik

Tabel 2 menampilkan perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di kota Tasikmalaya, dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik sebanyak 6 orang (4,3%), kategori baik sebanyak 24 orang (17,4%), kategori cukup baik sebanyak 80 (58%), kategori kurang baik sebanyak 20 orang (14,5%), dan kategori tidak baik sebanyak 8 orang (5,8%). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori cukup baik, yaitu 80 responden (58%) dari 138 responden.

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
12-17	-	-	-
18-23	7	5,1%	5,1%
24-29	7	5,1%	10,1%
30-35	29	21%	31,2%
36-41	38	27,5%	58,7%
42-47	47	34,1%	92,8%
48-53	10	7,2%	100%
54-59	-	-	-
Jumlah	138	100%	

Tabel 3 menampilkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal, dengan banyak kelas 8 kelas interval dan panjang kelas 6 pada tiap intervalnya. Data tersebut dapat diuraikan dari jawaban masing-masing responden berdasarkan kelas intervalnya di mana perencanaan pembelajaran pengembangan musikal yang berada pada kelas tertinggi yaitu 60 dari jumlah masing-masing responden dan pernyataan terendah yaitu 12. Tabel 3 menunjukkan 0 responden dalam kelas interval 12-17, masing-masing 7 orang (5,1%) berada dalam kelas interval 18-23 dan 24-29, 29 orang (21%) berada dalam kelas interval 30-35, 38 orang (27,5%) berada dalam kelas interval 36-41, 47 orang (34,1%) berada dalam kelas interval 41-47, 10 orang (7,2%) berada dalam kelas interval 48-53, dan 0 orang berada dalam kelas interval 54-

59. Melalui uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden menjawab dalam kisaran kelas interval 42-47 dengan total responden 47 dari 138 responden. Selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu perencanaan pembelajaran pengembangan musikal dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 4. Kategori Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 48$	7	5,1%	Sangat Baik
$40 < X \leq 48$	54	39,1%	Baik
$32 < X \leq 40$	47	34,1%	Cukup Baik
$24 < X \leq 32$	23	16,7%	Kurang Baik
$X \leq 24$	7	5,1%	Tidak Baik

Tabel 4 menampilkan perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di kota Tasikmalaya, dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik sebanyak 7 orang (5,1%), kategori baik sebanyak 54 orang (39,1%), kategori cukup baik sebanyak 47 (34,1%), kategori kurang baik sebanyak 23 orang (16,7%), dan kategori tidak baik sebanyak 7 orang (5,1%). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori baik, yaitu 54 responden (39,1%) dari 138 responden.

Frekuensi Jawaban Responden terhadap Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Musikal

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Musikal

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1-2	-	-	-
3-4	21	15,2%	15,2%
5-6	77	55,8%	71%
7-8	36	26,1%	97,1%
9-10	4	2,9%	100%
11-12	-	-	-
13-14	-	-	-
15-16	-	-	-
Jumlah	138	100%	

Tabel 5 menampilkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal, dengan banyak kelas 8 kelas interval dan panjang kelas 2 pada tiap intervalnya. Data tersebut dapat diuraikan dari jawaban masing-masing responden berdasarkan kelas intervalnya di mana perencanaan pembelajaran pengembangan musikal yang berada pada kelas tertinggi yaitu 10 dari jumlah masing-masing responden dan pernyataan terendah yaitu 2. Tabel 5 menunjukkan 0 responden dalam kelas interval 1-2, 21 orang (15,2%) berada dalam kelas interval 3-4, 77 orang (55,8%) berada dalam kelas interval 5-6, 36 orang (26,1%) berada dalam kelas interval 7-8, 4 orang (2,9%) berada dalam kelas interval 9-10, dan 0 orang berada dalam kelas interval 11-12, 13-14 dan 15-16. Melalui uraian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar reponden menjawab dalam kisaran kelas interval 5-6 dengan total responden 77 dari 138 responden. Selanjutnya

dapat dilihat persentase jawaban responden yang dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu perencanaan pembelajaran pengembangan musikal dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 6. Kategori Persentase Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Musikal Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 8$	17	12,3%	Sangat Baik
$6,7 < X \leq 8$	23	16,7%	Baik
$5,4 < X \leq 6,7$	55	39,9%	Cukup Baik
$4 < X \leq 5,4$	22	15,9%	Kurang Baik
$X \leq 4$	21	15,2%	Tidak Baik

Tabel 6 menampilkan evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di kota Tasikmalaya, dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik sebanyak 17 orang (12,3%), kategori baik sebanyak 23 orang (16,7%), kategori cukup baik sebanyak 55 (39,9%), kategori kurang baik sebanyak 22 orang (15,9%), dan kategori tidak baik sebanyak 21 orang (15,2%). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori cukup baik, yaitu 55 responden (39,9%) dari 138 responden.

Frekuensi Jawaban Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Musikal Siswa Sekolah Dasar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
31-38	7	5,1%	5,1%
39-46	5	3,6%	8,7%
47-54	11	8%	16,7%
55-62	38	27,5%	44,2%
63-70	43	31,2%	75,4%
71-78	28	20,3%	95,7%
79-86	4	2,9%	98,6%
87-94	2	1,4%	100,0%
Jumlah	138	100%	

Tabel 7 menampilkan distribusi frekuensi jawaban responden terhadap perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal, dengan banyak kelas 8 kelas interval dan panjang kelas 8 pada tiap intervalnya. Data tersebut dapat diuraikan dari jawaban masing-masing responden berdasarkan kelas intervalnya di mana perencanaan pembelajaran pengembangan musikal yang berada pada kelas tertinggi yaitu 100 dari jumlah masing-masing responden dan pernyataan terendah yaitu 20. Pada tabel di atas menunjukkan 7 orang responden (5,1%) menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 31-38, 5 orang responden (3,6%) berada dalam kelas interbal 39-46, 11 orang responden (8%) berada pada interval kelas 47-54, 38 orang responden (27,5%) berada pada kelas interval 55-62, 43 orang responden (31,2%) berada pada kelas interval 63-70, 28 orang responden (20,3%) berada pada kelas interval 71-78, 4 orang responden (2,9%) berada pada kelas interval 79-86, dan 2 orang responden (1,4%) berada pada kelas interval 87-94. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab pada kisaran kelas interval 63-70 dengan jumlah responden

sebanyak 43 orang dari 138 responden. Selanjutnya dapat dilihat persentase jawaban responden yang dikategorikan ke dalam 5 kategori, yaitu perencanaan pembelajaran pengembangan musikal dalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Tabel 8. Kategori Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Musikal Siswa Sekolah Dasar

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Interpretasi Penilaian
$X > 80$	6	4,3%	Sangat Baik
$66,7 < X \leq 80$	43	31,2%	Baik
$53,4 < X \leq 66,7$	69	50%	Cukup Baik
$40 < X \leq 53,4$	11	8%	Kurang Baik
$X < 40$	9	6,5%	Tidak Baik

Tabel 8 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di kota Tasikmalaya dengan populasi penelitian guru kelas di sekolah dasar yang ada di kota Tasikmalaya dapat dikategorikan sebagai berikut; kategori sangat baik terdapat 6 responden (4,3%), kategori baik sebanyak 43 responden (31,2%), kategori cukup baik sebanyak 69 responden (50%), kategori kurang baik sebanyak 11 responden (8%), dan kategori tidak baik sebanyak 9 responden (6,5%). Maka dari itu, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di kota Tasikmalaya berada pada kategori cukup baik, yaitu 69 responden (50%) dari 138 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal siswa sekolah dasar di Kota Tasikmalaya secara keseluruhan terkategori cukup baik dengan persentase sebesar 50% dengan total responden sebanyak 69 orang dari 138 responden. Pelaksanaan pembelajaran berada pada tingkat menengah atau sedang, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. kedudukan guru yang mengajarkan musik di sekolah dasar saat ini adalah guru kelas yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai keahliannya, termasuk keahlian dalam bermusik (Julia, 2013). Yang mana hal tersebut menjadi salah satu penyebab pembelajaran musik belum mampu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran musik khususnya dalam pengembangan musikal siswa karena kurangnya pemahaman terhadap konsep pengembangan musikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru sekolah dasar di Kota Tasikmalaya merepresentasikan pembelajaran pengembangan musikal dapat terlaksanakan dengan cukup baik dengan berbagai indikator yang diukur berdasarkan komponen pembelajaran yang mendukung untuk proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran pengembangan musikal berada pada kategori cukup baik. Kemudian untuk tahap pelaksanaan pembelajaran pengembangan musikal berada pada kategori baik. Sementara pada tahap evaluasi pembelajaran pengembangan musikal berada pada kategori cukup baik.

REFERENSI

Atqa, U. A., Simatupang, G. R. L. L., Koapaha, R. B., Seni, P., Rupa, S., Pascasarjana, S., & Mada, U. G. (2018). PENGALAMAN MUSIKAL DALAM TEORI KECERDASAN

- MAJEMUK. *Jurnal Kajian Seni*, 05(01), 1–14.
- Irawana, T. J., & Desyanri. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
- Jamil, U. (2019). Hubungan Kecerdasan Musikal dengan Kemampuan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 7, 3764–3773.
- Lestari, F., & Respati, R. (2021). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pentingnya Bahan Ajar Berbasis Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Seni Musik*. 8(3), 684–696.
- Respati, R. (2021). *The Development of Aurilio Games to Facilitate the Ear Training of Early Childhood*. 519(Icade 2020), 292–296.
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). *Indonesian Journal of Primary Education*. 2, 30–37.
- Santosa, A. D. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdil PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-mail: *Pawiyatan VVVXI*, 1, 78–88.
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). MENINGKATKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Yunita, A. T., Prasetyo, A., & Astanta, A. T. A. (2021). Implementasi Materi Musik Berdasarkan Kurikulum Tematik 2013 Sekolah Dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *Promusika*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.24821/promusika.v9i1.5774>